

## Can You Begin By the Spirit and end with the Flesh? *Kamu telah mulai dengan Roh, maukah kamu sekarang mengakhirinya di dalam daging?*

July 3, 2005

We have learned from chapters one and two that we need to keep in mind as we begin the main body of the letter that there are false teachers in the Galatian churches preaching what Paul calls a different gospel (1:6)

*Kita telah mempelajari dari fasal satu dan dua yang kita harus ingat pada saat kita mulai bagian utama dari surat ini bahwa ada guru-guru palsu di gereja Galatia yang mengajarkan injil yang berbeda, yang sebenarnya bukan injil.*

A Jewish group of professing Christians who claim to have James on their side (2:12) are teaching that it is not enough to trust Christ for righteousness. If you rely on faith alone you become a "Gentile sinner" and make Christ the agent of sin (2:17)—they said.

*Ada sekelompok orang Yahudi yang mengatakan mereka Kristen, yang datang dari pihak Yakobus, yang mengajar bahwa kepercayaan kepada Kristus untuk kebenaran mereka tidak cukup. Mereka mengatakan jika anda beriman saja anda akan menjadi orang berdosa dan anda menjadikan Kristus menjadi pelayan dosa.*

So according to them faith must be supplemented with "works of the law." So the Judaizers required circumcision (2:3), dietary restrictions (2:12,13), the keeping of feasts and holy days (4:10), and implied that by these works the Galatians could contribute their part to being saved.

*Jadi menurut mereka Iman harus ditambahkan pekerjaan-pekerjaan hukum. Jadi orang Judiazer itu mengharuskan sunatan, hukum melarang makanan tertentu, merayakan pesta-pesta dan hari-hari suci dan mengajarkan bahwa dengan perbuatan-perbuatan ini orang-orang Galatia dapat menambahkan sesuatu untuk diselamatkan.*

As far as Paul is concerned, if you buy into this mixing of faith and works you act as if the grace of God is in vain (2:21), you step out of sync with the truth of the gospel (2:14) and you remove the need for sacrifice on the cross (5:11).

*Menurut Paulus, jika anda percaya campuran iman dengan pekerjaan, anda berlaku seolah-olah kasih karunia Allah sia-sia, ini tidak sesuai dengan kebenaran injil dan anda menghilangkan keperluan pengorbanan di kayu salib.*

The importance and relevance of this issue for us now only increases as we turn to Galatians 3:1-5. For here it becomes crystal clear that the heresy of the Judaizers is not so much related to how you begin the Christian life **but how you live it and try to bring it to completion.**

*Kepentingan dan hubungannya hal ini untuk kita malah bertambah ketika kita membaca Galatia 3:1-5. Karena disini diterangkan bahwa ajaran sesat orang Judiazer ini bukannya penting pada saat kita mulai perjalanan hidup orang*

*Kristen, melainkan bagaimana kita hidup sebagai orang Kristen sekarang dan bagaimana kita mengakhiri hidup kita sebagai orang Kristen.*

Anyone who says, "Well, I know that I began the Christian life by faith alone and so the warnings of Galatians don't apply to me,"—that person has not understood this book, especially 3:1-5. Like Pastor Rick used to say: "It's not how fast you drive, it's how you arrive!" And he was right.

*Setiap orang yang mengatakan, yah, saya mulai hidup Kekristenan saya dengan iman saja jadi peringatan-peringatan dari Galatia bukan untuk saya, orang itulah yang masih belum mengerti surat Galatia ini, khususnya ayat-ayat 3:1-5 ini. Pastor Rick pernah berkata: Bukan soalnya cepatnya anda mengemudi hidup ini, yang penting adalah kita tiba dengan selamat, benar?*

So let us now read **Galatians 3:1-5**, "O foolish Galatians! Who has bewitched you that you should not obey the truth, before whose eyes Jesus Christ was clearly portrayed among you as crucified? 2This only I want to learn from you: Did you receive the Spirit by the works of the law, or by the hearing of faith? 3Are you so foolish? Having begun in the Spirit, are you now being made perfect by the flesh? 4Have you suffered so many things in vain—if indeed it was in vain? 5Therefore He who supplies the Spirit to you and works miracles among you, does He do it by works of the law, or by hearing of faith?"

*Jadi marilah kita baca bersama-sama Galatia 3:1-5, "1Hai orang-orang Galatia yang bodoh, siapakah yang telah mempersona kamu? Bukankah Yesus Kristus yang disalibkan itu telah dilukiskan dengan terang didepanmu? 2Hanya ini yang kuhendak kuketahui dari pada kamu. Adakah kamu telah menerima Roh karena melakukan hukum Taurat atau karena percaya kepada pemberitaan Injil? 3Adakah kamu sebodoh itu? Kamu telah mulai dengan Roh, maukah kamu sekarang mengakhirinya di dalam daging? 4Sia-siakah semua yang telah kamu alami sebanyak itu? Masakan sia-sia! 5Jadi bagaimana sekarang, apakah Ia yang menganugerahkan Roh kepada kamu dengan berlimpah-limpah dan yang melakukan mujizat di antara kamu, berbuat demikian karena kamu melakukan hukum Taurat atau karena kamu percaya kepada pemberitaan Injil?"*

In 3:1-5 Paul does the same thing to the Galatians that he did to Peter in 2:11,14ff—he confronts them head on with their error and the inconsistency of their behavior.

*Di fasal 3:1-5 Paulus melakukan hal yang sama kepada orang Galatia yang ia melakukan kepada Petrus di 2:11-14. Ia langsung menghadapi mereka dengan kesalahan mereka dan kelakuan mereka yang tidak sesuai.*

Let's examine how Paul does it. If you want to know the main point in advance it is stated in 5:5. Galatians 3:1-5 is a series of rhetorical questions that don't come right out and state Paul's point. But 5:5 does: "Only Through the Spirit by faith we receive righteousness." The hope and confidence of every Christian is that at the end of the world, when he stands before the Judge of the universe, the verdict he will hear is " you are righteous."

*Mari kita memperhatikan cara Paulus melakukan itu. Jika anda mau tahu pokok utama sebelumnya bacalah Gal. 5:5. Galatia 3:1-5 adalah beberapa pertanyaan retorik yang tidak langsung menjelaskan pokok Paulus. Namun di 5:5, "Sebab oleh Roh dan karena iman, kita menantikan kebenaran yang kita harapkan." Harapan dan iman setiap orang Kristen pada akhir zaman ketika ia bertanggung jawab didepan hakim alam semesta, adalah untuk mendengar keputusan hakim, "anda adalah benar."*

And the point of this verse is that the only way to hear that verdict is to wait for it through the Spirit, not the flesh, and by faith not by works. That's the main point of 3:1-5, indeed, of the whole book.

*Dan pokok utama dari ayat ini adalah bahwa cara satu-satunya kita menantikan kebenaran adalah melalui Roh dan bukan kedagingan, dan dengan iman dan bukan perbuatan kita. Itu juga menjadi pokok utama Galatia 3:1-5, bahkan juga seluruh buku ini.*

Twice Paul calls the Galatians foolish. Verse 1: "O foolish Galatians"; and verse 3: "Are you so foolish?" The next phrase in verse 1 explains what he means by foolish: "Who has bewitched you?" He means that they are acting as if someone cast a spell on them. It's as if they have been hypnotized. They are irrational, out of touch with reality, mentally drunk.

*Dua kali orang-orang Galatia dipanggil bodoh sama Paulus. Ayat 1: "Hai orang-orang Galatia yang bodoh; dan ayat 3: "Adakah kamu sebodoh itu? Terusan ayat 1 menerangkan apa yang dia maksud dengan perkataan bodoh, "siapakah yang telah mempersona kamu?" Ia bermaksud mereka berlaku seperti terpesona. Seperti mereka dihipnotis, mereka tidak berpikir rasional, tidak mengerti realitas, mabok secara rohaniah.*

**But** even though the Galatians are called, bewitched, irrational, out of touch with reality, Paul still writes a very reasonable and tightly argued letter to break this spell. Some people say, "If people are dead in their sins (Eph. 2:1) and blinded by the god of this age (2 Cor. 4:4), there is no point in reasoning with them. Only the Holy Spirit can open their eyes."

*Namun walaupun orang-orang Galatia itu disebut terpesona, tidak bisa memikir rasional dan tidak berhubungan dengan realitas, Paulus tetap menulis suatu surat yang sangat masuk akal dan sangat ketat untuk mematahkan kuasa iblis ini. Ada orang yang mengatakan, Jika orang-orang telah mati dalam dosa-dosa mereka (Efesus 2:1) dan yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini (2 Kor.4:4), tidak ada gunanya untuk bertukar pikiran dengan mereka. Hanya Roh Kudus dapat membuka mata mereka.*

But Paul still reasons for six chapters with people so deluded he calls them bewitched. The reason is that the Holy Spirit uses the Word to break the spell of confusion and unbelief. Don't let the unreasonableness of your acquaintances stop you from sharing the wealth of the gospel. God may grant them to repent and come to know the truth and escape from the snare of the devil (2 Tim. 2:25,26).

*Namun Paulus berusaha memberi alasan-alasan selama enam fasal kepada orang-orang yang disebutnya terpesona. Alasannya adalah bahwa Roh Kudus memakai Firman Tuhan untuk mematahkan kuasa salah pengertian dan ketidakpercayaan. Janganlah berhenti mengabarkan kebesaran injil kepada kenalanmu jika mereka berlaku tidak pantas dan melawan. Sebab mungkin Tuhan memberi kesempatan kepada mereka untuk bertobat dan sadar kembali, karena terlepas dari jerat Iblis yang telah mengikat mereka. (2 Timotius 2: 25,26)*

The main thing Paul does in 3:1-5 is help the Galatians see why their actions are so foolish. The two reasons he gives are that **they are contradicting the work of Christ** on the cross and they are **contradicting the work of the Spirit** in their lives.

*Hal yang utama yang dilakukan Paulus adalah memperlihatkan orang-orang Galatia itu mengapa perbuatan-perbuatan mereka bodoh. Kedua alasannya yang diberikan adalah itu bertentangan dengan perbuatan Kristus dikayu salib dan mereka bertentangan dengan pekerjaan Roh didalam hidup mereka.*

Verse 1 says, " O foolish Galatians! Who has bewitched you that you should not obey the truth, before whose eyes Jesus Christ was clearly portrayed among you as crucified? " It was incredible to Paul that anyone who had seen Christ crucified in the gospel could still get caught up in legalism.

*Ayat 1 mengatakan, "I Hai orang-orang Galatia yang bodoh, siapakah yang telah mempersona kamu? Bukankah Yesus Kristus yang disalibkan itu telah dilukiskan dengan terang didepanmu?" Itu sesuatu yang heran bagi Paulus mengapa orang-orang yang telah melihat sendiri Kristus disalibkan masih tertarik legalisme.*

The death of Christ for our sin shows how hopelessly lost we are and how we can't make any contribution to our salvation. The thing that makes it so offensive to many people, is that it means by ourselves we are helpless (Rom. 5:6) and can't do anything to add to our justification or sanctification.

*Kematian Kristus untuk dosa-dosa kita menunjukkan bahwa kita telah tersesat tanpa harapan dan kita tidak mampu membantu diri kita untuk keselamatan. Hal yang sukar diterima banyak orang adalah bahwa kita dengan tenaga sendiri tidak mampu menyelamatkan diri dan tidak ada sesuatu yang kita dapat lakukan untuk menyelamatkan atau membenarkan diri.*

Paul said in Galatians 5:11 "If I preach circumcision ... the stumbling block of the cross has been removed." If we believe that by being circumcised or doing any other work of law (not eating pork, tithing, going to church, teaching Sunday School), we can add to the work of Christ then we are bewitched and do not understand the gospel.

*Paulus berkata di Galatia 5:11, "Jikalau aku masih memberitakan sunat....salib bukan batu sandungan lagi." Dengan kata lain jika kita masih percaya bahwa melalui sunatan atau pekerjaan hukum apapun juga seperti tidak makan babi, memberi perpuluhan, pergi ke gereja atau mengajar sekolah minggu, kita bisa memperbaiki pekerjaan Kristus, kita terpesona dan tidak mengerti injil.*

The death of Christ for our sin show not only how hopelessly lost we are, but also how utterly sufficient the atonement is which God made in Christ for our sin. The death of Christ is the death knell to our pride but also the dawn of our hope. That it should take the death of the Son of God to atone for my sin should shut my mouth forever.

*Kematian Kristus bagi dosa-dosa kita memperlihatkan bukan saja bahwa kita sendiri sesat tanpa harapan, namun juga bahwa penebusan Allah melalui Kristus untuk dosa-dosa kita adalah sangat sempurna dengan sendiri-Nya. Kematian Kristus bukan saja harus mematikan kesombongan kita tetapi harus juga menimbulkan pengharapan. Bahwa hanya satu-satunya cara penebusan dosa kita adalah kematian Anak Allah harus menutup mulut saya selama-lamanya.*

The **second** reason Paul gives that the Galatians are foolish is that their action **contradicts the work of the Spirit in their lives**. Galatians 2:20, "It is not I who live but Christ lives in me and the life I now live in the flesh I live by faith in the Son of God who loved me and gave himself for me."

*Alasan kedua dari Paulus mengapa orang Galatia itu bodoh adalah karena kelakuan mereka bertentangan dengan pekerjaan Roh Kudus didalam hidup mereka. Galatia 2:20 mengatakan, "Bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dn hidupku yang kuhidupi sekarang didalam daging adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku."*

Galatians 3:2-5 is a commentary on that verse; only instead of speaking of Christ in us, Paul speaks of the Spirit. The experience is the same because 4:6 says the Spirit, which God sends, is the Spirit of his Son. Christ and the Spirit are one. Christ comes to us in his Spirit.

*Galatia 3:1-5 adalah suatu uraian dari ayat itu, tetapi daripada Kristus didalam kita, Paulus mengatakan Roh didalam kita. Kejadian itu sama karena Gal 4:6 mengatakan bahwa Roh yang dikirim Allah itu adalah Roh dari Anak-Nya, Kristus dan Roh itu sama. Kristus datang kepada kita dalam bentuk Roh-Nya.*

Paul begins to show them how their action contradicts the work of the Spirit by reminding them how they received the Spirit at the start of their Christian lives. Verse 2: "Let me ask you only this: did you receive the Spirit by works of the law or by hearing with faith?"

*Paulus mulai memperlihatkan mereka mengapa kelakuan mereka bertentangan dengan pekerjaan Roh Kudus dengan mengingatkan mereka bagaimana mereka menerima Roh Kudus pada saat mereka mulai hidup mereka sebagai orang Kristen. Ayat 2. "2Hanya ini yang kuhendak kuketahui dari pada kamu. Adakah kamu telah menerima Roh karena melakukan hukum Taurat atau karena percaya kepada pemberitaan Injil?"*

Let us discuss some common questions. 1) What is the relationship between becoming a Christian and receiving the Spirit? 2) What is the evidence that the Spirit is present in your life? 3) How do you receive the Spirit?

*Mari kita membicarakan sebentar beberapa pertanyaan. 1) Apakah hubungan orang menjadi Kristen dan menerima Roh? 2) Apakah buktinya ada Roh didalam hidup anda? 3) Dan Bagaimana kita menerima Roh itu?*

1) The answer to the first question is that becoming a Christian **means** receiving the Spirit of Christ. Paul states in this verse that all Christians have received the Spirit. It's not something that happens later. Romans 8:9 makes this crystal clear, "Anyone who does not have the Spirit of Christ does not belong to him."

*Jawaban pertanyaan pertama adalah bahwa menjadi orang Kristen itu berarti kita menerima Roh Kristus. Paulus menyatakan bahwa semua orang Kristen telah menerima Roh. Ini bukan sesuatu yang terjadi disaat-saat kemudian. Roma 8:9 menerangkan hal ini dengan jelas, "Jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus."*

This is why it is impossible to think of Christianity merely in terms of a change of beliefs and a change of status before God. Becoming a Christian always involves the coming of Christ's Spirit to live and work in the believer. As 2:20 said, the old self dies with Christ and in its place the risen Christ comes to live. As a Christian you are no longer your own, you have been bought by Christ and possessed by his Spirit.

*Karena itu tidak mungkin kita bisa memikirkan hal kekristenan hanya merupakan perubahan kepercayaan atau penggantian status anda dihadapan Allah. Menjadi orang Kristen selalu berarti kedatangan Roh Kristus untuk berdiam dan bekerja didalam orang yang percaya itu. Seperti yang dikatakan didalam 2:20, manusia lama kita telah mati dan sebagai pengganti Kristuslah yang hidup didalam kita. Sebagai orang Kristen kita sekarang bukan milik kita, kita telah dibeli Kristus dan kita menjadi milik Roh-Nya.*

2) What is the evidence of the Spirit's presence in your life? The New Testament teaches three kinds of evidence, and all of them are mentioned in Galatians.

*Apakah bukti adanya Roh itu didalam hidup anda? Perjanjain Baru mengajarkan ada tiga macam bukti, dan semuanya disebut didalam buku Galatia.*

The first is mentioned in Gal3:5, "Does he who supplies the Spirit to you and works miracles among you do so by works of the law or by hearing with faith?" One evidence that the Galatians could point to was **miracles** that God was doing by the Spirit in their midst. This is similar to the kinds of miraculous signs Jesus did in Mt. 14:2 and the gift of miracles in 1 Cor. 12:6.

*Bukti pertama disebut di ayat Galatia 3:5, "Jadi bagaimana sekarang, apakah Ia yang menganugerahkan Roh kepada kamu dengan berlimpah-limpah dan yang melakukan mujizat di antara kamu, berbuat demikian karena kamu melakukan hukum Taurat atau karena kamu percaya kepada pemberitaan Injil?" Salah satu bukti yang orang Galatia bisa lihat adalah mujizat yang dilakukan Allah melalui Roh ditengah mereka. Ini sama dengan mujizat-mujizat Tuhan Yesus yang Matius 14:2 dan karunia mujizat di 1 Korintus 12:6.*

In other words, mighty works like healing and exorcisms through prayer—gave evidence to the Galatian believers that the Spirit had been poured into their lives. But Paul is aware that physical miracles in themselves do not verify the work of God's Spirit, since according to 2 Thess 2:9, Satan too can produce powerful signs and wonders.

*Dengan kata lain, mujizat seperti penyembuhan dan pengeluaran setan melalui doa membuktikan kepada orang-orang percaya di Galatia bahwa mereka telah menerima Roh Kudus dalam hidup mereka. Namun Paulus mengerti bahwa mujizat dengan sendirinya tidak mengesahkan pekerjaan Roh Kudus karena menurut 2 Tesselonika 2:9, Iblispun akan disertai rupa-rupa perbuatan ajaib, tanda-tanda dan mujizat-mujizat palsu.*

So it is important that we consider the **second** evidence of the Spirit in the Christian life, namely, the deep **assurance** that God is our Father and we are his children. Galatians 4:6 says, "And because you are sons God has sent the Spirit of his Son into our hearts crying, 'Abba! Father!'"

*Jadi sangat penting kita juga melihat bukti **kedua** adanya Roh didalam kehidupan Kristen, yaitu, **jaminan** yang mendalam bahwa Allah adalah bapa kita dan kita menjadi anak-anak-Nya. Galatia 4:6 mengatakan, "Dam karena kamu adalah anak, maka Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya kedalam hati kita yang berseru; Ya Abba, ya Bapa!"*

Paul puts it like this in Romans 8:15,16, "You received the Spirit of sonship. When we cry, 'Abba! Father!', it is the Spirit himself bearing witness with our spirit that we are the children of God.

*Paulus mengatakannya seperti ini di Roma 8:15,16, "kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru: ya Abba, ya Bapa. Roh itu bersaksi bersama-sama roh kita bahwa kita adalah anak Allah."*

But even assurance can be deceitful. Jesus tells about people who felt they were his disciples but will be turned away from heaven because their lives weren't changed (Mt. 7:21-23). So the **third** evidence of the Spirit's presence should be added, namely, a **genuine love**.

*Akan tetapi perasaan terjaminpun bisa menipu kita. Yesus ceritakan di Matius 7:21-23 mengenai orang-orang yang merasa menjadi murid-Nya namun mereka akan ditolak dari sorga karena hidup mereka tidak berubah. Jadi **bukti ketiga** adanya Roh harus kita tambahkan, yaitu **kasih yang sejati, yang benar, yang sungguh-sungguh**.*

Galatians 5:22 says, "The fruit of the Spirit is love." The bottom line in testing the Spirit is the test of love. For most of us there is a combination of these and other evidences (like joy in affliction, 1 Thess. 1:6; and boldness in witness, Acts 4:31) that signify the Spirit's reality in our lives.

*Galatia 5:22 mengatakan bahwa buah Roh adalah kasih. Jadi pada dasarnya kita tahu adanya Roh karena ada kasih. Untuk kebanyakan orang ada campuran bukti-bukti yang lain seperti suka cita pada waktu sengsara, keberanian untuk bersaksi dan yang lain yang membuktikan adanya Roh didalam hidup kita.*

3) Now the third question verse two raises (and answers) is **how we receive the Spirit**. "Did you receive the Spirit by works of the law or by hearing with faith?" Answer: by hearing with faith.

*Sekarang pertanyaan terakhir dari ayat 2 itu adalah bagaimana kita mendapatkan Roh itu. "Adakah kamu telah menerima Roh karena melakukan hukum Taurat atau karena percaya kepada pemberitaan Injil?" Jawabnya adalah: karena mendengarnya dengan iman.*

Paul asks them, Remember when I was reasoning from the Old Testament Scriptures that Jesus was the Christ; I was arguing that all people are sinners, that this Jesus died for sin and rose again, that any who trust him can have forgiveness and hope.

*Paulus menanyakan mereka, hai kamu masih ingat ketika saya bersaksi dari Perjanjian Lama bahwa Yesus adalah Kristus? Saya menerangkan bahwa semua orang adalah orang yang berdosa, dan Yesus inilah yang mati untuk dosa kita dan bangkit kembali, dan siapapun yang percaya kepada-Nya akan diampuni dan diberikan pengharapan.*

And as you were hearing my message faith happened. You didn't plan it, you didn't force it. It came upon you like dawn comes upon a darkened city, and with it came the Spirit. You did no works. You were worked upon.

*Dan pada saat anda mendengar injil ini iman timbul. Bukan anda yang merencanakan itu, bukan anda yang memaksa hal itu. Itu datangnya seperti fajar datang ke kota yang gelap, dan itu datang bersama dengan Roh Kudus. Anda tidak berbuat apa-apa, Anda malah dikerjakan/dirubah Roh.*

The Word of God, "sharper than any two-edged sword" (Heb. 4:12), cut away all your defenses and laid bare your need and God's provision. "The light of the gospel of the glory of Christ" drove out the darkness of unbelief. You found yourself as helpless as a little child, yet utterly secure in the love of Jesus.

*Firman Tuhan, yang disebut di Ibrani 4:12, "lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun", telah memotong segala pertahanan anda dan membuka segala kebutuhan anda dan memberi anda pengertian tentang keperluan anda. Penerangan injil tentang kemuliaan Kristus menghilangkan semua kegelapan dari ketidakpercayaan. Anda merasa tidak berdaya, tetapi terjamin dalam kasih Yesus.*

Christ came to you in his Word; the word produced faith; the old self of rebellion died; and the Spirit of Christ took up residence in your heart. Galatians, you did not get the Spirit, you did not become Christians, by working for God. You received the Spirit when God worked for you. As James 1:18 says, "**Of His own will** he brought us forth by the word of truth."

*Kristus datang kepada anda dengan Firman-Nya, firman itu menyebabkan adanya iman, manusia lama pemberontak itu mati dan Roh Kristus mulai berdiam di dalam hati anda. Hai, orang-orang Galatia, anda tidak mendapatkan Roh itu, anda tidak menjadi orang Kristen, dengan pekerjaan anda untuk Tuhan. Anda*

*mendapatkan Roh itu ketika Allah bekerja untuk anda. Seperti yang dikatakan Yakobus 1:18, "Atas kehendak-Nya sendiri Ia telah menjadikan kita oleh firman kebenaran, supaya kita pada tingkat yang tertentu menjadi anak sulung di antara semua ciptaan-Nya."*

Paul reminded them and reminds us how we **began** the Christian life. Then Paul tells them and us in verse 3, you have to **keep going** the same way you began. "Are you foolish? Having begun in the Spirit are you now ending (or being completed) in the flesh?"

*Paulus memperingatkan mereka dan kita bagaimana kita **mulai** kehidupam Kristen. Dan ia mengatakan kepada mereka dan kita di ayat 3, bahwa kita harus **meneruskan** dengan cara yang sama. "Adakah kamu sebodoh itu? Kamu telah mulai dengan Roh, maukah kamu sekarang mengakhirinya di dalam daging?"*

Consider verse 3 very carefully. It is not directed to those who are yet to start the Christian life. It is written for us who began some time ago and are now in grave danger of trying to live the Christian life by their own works.

*Perhatikanlah ayat 3. Itu bukan diberi kepada orang-orang yang baru menjadi orang Kristen. Itu ditulis untuk kita yang telah menjadi orang Kristen cukup lama namun sekarang ada dalam bahaya hidup kehidupan Kristen berdasarkan perbuatan-perbuatan kita.*

One modern form of the heresy is: "God helps those who help themselves." If you buy into that as a way of advancing in the Christian life you have put works where faith belongs. Faith is the only response to God's word, which makes room for the **Spirit** to work in us and through us.

*Suatu macam ajaran salah adalah, "Allah menolong orang-orang yang menolong dirinya". Jika anda percaya bahwa itulah caranya kita bertumbuh dalam hidup kekristenan anda telah menggantikan iman dengan perbuatan. Iman adalah satu-satunya respon yang memberi jalan kepada Roh untuk bekerja didalam dan melalui kita.*

I hope you can see that the essential mark of a Christian is not how far you have progressed in sanctification, but **on what you are relying to get there**. Are you advancing in the life of love by the power of the Spirit? Or are you trying to love in the power of the flesh, that is, by your own works?

*Saya harap anda bisa melihat bahwa yang paling penting bagi seseorang Kristen bukanlah betapa besar kemajuannya dalam proses pembenaran, namun apakah dasarnya ia bertumbuh. Apakah kita menjadi lebih benar dengan bersandar kepada Roh Kudus, atau kita ingin mengasihi dengan kekuatan kedagingan kita, dengan perbuatan-perbuatan kita.*

Let me close by describing very practically how I try to live the Christian life so that I can say it is "not I but Christ"; it is not by the flesh but by the Spirit.

*Marilah saya menutup dengan dengan cara praktis bagaimana saya mencoba hidup sebagai seorang Kristen supaya saya dapat mengatakan, Bukan saya namun Kristus, bukan melalui kedagingan tetapi melalui Roh.*

**I acknowledge** that apart from Christ I can do nothing of eternal value (John 15:5). I *acknowledge* with Paul in Romans 7:18, "In me, that is, in my flesh, dwells no good thing."

*Saya sadar seperti yang dikatakan di Yohanes 15:5 bahwa tanpa Kristus kita tidak dapat berbuat apa-apa yang berguna kekal. Seperti di Roma 7:18, "Didalam aku tidak ada sesuatu yang baik."*

**I pray.** I pray with Paul in 1 Thess. 3:12 that Christ would make me abound in love. I pray that God would produce in me the obedience he demands (Heb. 13:21).

*Saya berdoa seperti di 1 Tessalonika 3:12, "Kiranya Tuhan menjadikan saya bertambah-tambah dan berkelimpahan dalam kasih." Saya berdoa seperti di Ibrani 13:21 supaya Allah memperlengkapi saya untuk melakukan kehendak-Nya.*

**I trust** the ongoing work of the Spirit to enable us to love as we ought. So by faith I lay hold on a promise like Isaiah 41:10: "Fear not, for I am with you, be not dismayed, for I am your God; I will strengthen you, I will help you, I will uphold you with my victorious right hand."

*Saya percaya pekerjaan Roh Kudus yang memungkinkan kita mengasihi seperti seharusnya. Jadi dengan iman kita percaya janji Allah seperti di Yesaya 41:10, "Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu, Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau, Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan."*

**I act** in obedience to God's word. But, O, what a world of difference now between such an act and what Paul calls works of law. The acknowledgment that I am helpless, the prayer for divine enablement, the trust that Christ himself is my help and strength--these transform the act so that it is a fruit of the Spirit not a work of the flesh.

*Saya menurut Firman Allah. Namun ada perbedaan besar dalam ketaatan itu dibanding apa yang disebut Paulus pekerjaan hukum. Kesadaran bahwa saya tidak berdaya, doa saya supaya saya perbuat kehendak Tuhan, dan kepercayaan bahwa Kristuslah saja yang menjadi kekuatan dan penolong saya, itu semua merubah ketaatan saya menjadi buah Roh dan bukan pekerjaan kedagingan.*

Finally, when the day is over **I thank** God for whatever good may have come of my life (Col. 1:3-5). I thank him for conquering at least in some measure my selfishness and pride. I give him the glory (1 Pet. 4:11).

*Dan akhirnya seperti di Kolose 1:3-5, saya berterima kasih kepada Tuhan untuk segala kebaikan yang datang dari kehidupan saya. Saya berterima kasih atas mengalahkan sebagian dari rasa mementingkan diri dan kesombongan saya dan seperti di 1 Petrus 4:11, saya memuliakan Allah dalam segala sesuatu.*